

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Chronic Kidney Disease* (CKD) atau penyakit ginjal merupakan suatu keadaan pada ginjal yang sudah mengalami kerusakan atau gangguan fungsional ataupun struktural. Kerusakan ini sifatnya tidak dapat diubah sehingga semua fungsi ginjal akan terganggu (Ismatullah, 2022). Keadaan ginjal yang mengalami penurunan fungsi tidak mampu untuk membuang produk sisa atau sampah melalui pembuangan urin dapat mengakibatkan terganggunya fungsi endokrin, cairan, elektrolit, metabolik serta asam basa, akibatnya pada pasien gagal ginjal biasanya memerlukan dialisis atau transplantasi ginjal untuk keberlangsungan hidup pasien gagal ginjal (Wati dan Erman, 2021). Salah satu masalah keperawatan yang sering ditemukan pada pasien CKD adalah hipervolemia akibat retensi cairan dan natrium. Kondisi ini ditandai dengan munculnya edema, terutama pada ekstremitas bawah. Edema terjadi karena meningkatnya tekanan hidrostatik intravaskular sehingga cairan berpindah dari pembuluh darah menuju ruang interstisial. Penumpukan cairan tersebut menyebabkan pembengkakan pada tungkai, menimbulkan rasa tidak nyaman, menghambat mobilitas, mengurangi kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, serta meningkatkan ketergantungan pasien dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. (Budiono & Ristanti, 2022).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, terdapat 254.028 kasus kematian akibat gagal ginjal kronis. Angka tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2021, mencapai lebih dari 843,6 juta, dengan proyeksi peningkatan kematian sebesar 41,5% pada tahun 2040. Gagal ginjal kronis menempati posisi ke-12 dalam daftar penyebab kematian global menurut WHO pada tahun 2021. Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, tercatat peningkatan yang mencolok dengan 713.783 kasus gagal ginjal kronis, terutama di Provinsi Jawa Timur. Prevalensi CKD di Jawa Timur sekitar 2%, dengan

jumlah populasi yang terkena mencapai 113.045 jiwa, dan sekitar 20% dari mereka menjalani terapi hemodialisis (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik, kasus gagal ginjal kronis (*Chronic Kidney Disease/CKD*) menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 420 kasus, sedangkan hingga 30 April 2025 jumlah kasus telah mencapai 466 pasien, sehingga dalam empat bulan pertama tahun 2025 angka kejadian telah melampaui total kasus selama tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa CKD masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius dalam upaya pencegahan, pengendalian, dan penatalaksanaan penyakit. Selain itu, berdasarkan data pelayanan di RSUD Ibnu Sina Gresik, selama Desember 2025 hingga Januari 2026 terdapat 98 pasien CKD yang menjalani rawat inap. Sedangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Ibnu Sina Gresik tepatnya di ruang Ixia penderita CKD bisa mencapai 6-7 pasien setiap minggunya yang terdaftar sebagai pasien rawat inap yang memerlukan penanganan dan tindakan keperawatan. Pada hasil studi pendahuluan pada 3 pasien, ketiga pasien tersebut mengalami masalah keperawatan yang sama yaitu hipervolemia. Serta didukung oleh tanda dan gejala yang muncul seperti klien mengeluh sesak nafas, adanya edema pada ekstremitas, terdapat pembesaran vena jugular dan adanya peningkatan berat badan yang signifikan.

Penyakit Ginjal Kronis (*Chronic Kidney Disease/CKD*) adalah kerusakan struktur atau fungsi ginjal yang berlangsung selama  $\geq 3$  bulan dengan penurunan *glomerular filtration rate* (GFR)  $< 60$  mL/menit/1,73 m<sup>2</sup>. Penyebab CKD yang paling sering adalah diabetes melitus dan hipertensi, namun dapat juga disebabkan oleh penyakit glomerulus, penyakit ginjal polikistik, infeksi saluran kemih berulang, obstruksi saluran kemih, penyakit autoimun, penggunaan obat nefrotoksik jangka panjang, dan proses penuaan. Kerusakan ginjal yang progresif menyebabkan kemampuan ginjal mengekskresikan natrium dan cairan menurun sehingga

terjadi retensi cairan. Kondisi ini diperberat oleh aktivasi *Renin-Angiotensin-Aldosterone System* (RAAS) dan hormon antidiuretik (ADH) yang meningkatkan reabsorpsi natrium dan air di ginjal. Akibatnya, volume cairan intravaskular meningkat), sehingga masalah keperawatan yang muncul sering muncul pada pasien CKD ini adalah hipervolemia (Sari & Fatchur 2022).

Apabila hipervolemia tidak ditangani, penumpukan cairan dapat meluas ke paru-paru dan sistem kardiovaskular sehingga menimbulkan edema paru, sesak napas, ortopnea, hipertensi, hingga gagal jantung kongestif. Oleh karena itu, hipervolemia merupakan salah satu masalah keperawatan utama yang sering ditemukan pada pasien CKD, terutama pada pasien stadium lanjut yang menjalani hemodialisis (Sari & Fatchur 2023).

Salah satu intervensi keperawatan kombinasi ankle pump exercise dan elevasi kaki 30° mampu mengurangi tingkat edema pada kaki pasien CKD. Penelitian dari (Budiono, 2019) membuktikan bahwa terapi elevasi kaki 30° mampu mengurangi tingkat edema. Peneliti ingin memberikan tindakan keperawatan untuk mengurangi edema kaki yaitu dengan mengkombinasikan ankle pump exercise dan elevasi kaki 30° untuk mengurangi derajat edema kaki pada pasien gagal ginjal kronik. Ankle pump exercise merupakan metode yang efektif untuk menurunkan edema karena akan menimbulkan efek muscle pump yang akan mengangkut cairan yang ada di ekstrasel ke dalam pembuluh darah dan kembali ke jantung, ankle pump exercise dilakukan dengan mengencangkan kaki sebanyak mungkin bagian atas dan bawah. Dengan mengelevasikan kaki jika ada pembengkakan distal untuk menaikkan aliran darah balik sehingga mampu menurunkan pembengkakan distal akibat sirkulasi darah yang lancar (Faqih Fatchur et al., 2020).

Berdasarkan data yang tersedia penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien CKD dengan masalah keperawatan hipervolemia melalui penerapan *ankle pump exercise* dan elevasi 30°.

## 1.2 Tujuan

### 1.2.1 Tujuan Umum

Karya tulis ahir ini bertujuan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan edema pada kaki melalui penerapan *ankle pump exercise* dan elevasi 30° di ruang Ixia RSUD Ibnu Sina Gresik.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan hipervolemi melalui penerapan *ankle pump exercise* dan elevasi 30° di Ruang Ixia RSUD Ibnu Sina Gresik menggunakan pendekatan proses keperawatan (pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, Intervensi, dan evaluasi).
- b. Menganalisis penerapan Kombinasi *Ankle Pump Exercise* dan elevasi kaki 30° pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan hipervolemi di ruang Ixia RSUD Ibnu Sina Gresik.

## 1.3 Manfaat

### 1.3.1 Manfaat Aplikatif

1. Bagi RSUD Ibnu Sina Gresik

Hasil Karya Tulis Akhir ini akan dijadikan sebagai bahan masukan bagi perawat di ruang ruang Ixia RSUD Ibnu Sina Gresik mengenai penerapan Kombinasi *Ankle Pump Exercise* dan Elevasi Kaki 30° dalam mengatasi penurunan edema pada kaki pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD)

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan serta bahan literatur bacaan bagi mahasiswa

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, kemampuan berpikir, menganalisa dan pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang penelitian terkait penerapan kombinasi *Ankle Pump Exercise* dan

Elevasi Kaki 30° pada dalam mengatasi penurunan edema pada kaki pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD)

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau sumber untuk peneliti selanjutnya, dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan Kombinasi *Ankle Pump Exercise* dan elevasi 30° dengan penambahan sampel dan waktu penelitian.

### 1.3.2 Manfaat Pengembangan Keilmuan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi ilmu keperawatan dalam menerapkan intervensi keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan Hipervolemia melalui penerapan *Ankle Pump Exercise* dan Elevasi 30° di Ruang Ixia RSUD Ibnu Sina Gresik. Karya ilmiah ini dapat menjadi data dasar dan kelengkapan literature bagi pengembangan ilmu dan praktik pada institusi pendidikan keperawatan khususnya manfaat dalam intervensi keperawatan pada masalah Hipervolemi pada pasien *Cronic Kidney Disease*.

